

Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id**J.Abdimas: Community Health**

ISSN (online): 2746-542X



Efforts to Improve Pregnant Women's Understanding of Danger Signs of Pregnancy in Pedangkamulyan Village, Working Area of Bojonggambir Community Health Center Tasikmalaya Regency

Upaya Peningkatan Pemahaman Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Pedangkamulyan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya

Susan Susanti^{1*}, Soerjo Hadijono², Mia Dwi Agustiani³

Prodi Kebidanan Program Magister, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta Indonesia

ABSTRACT

Background: Pregnancy is a critical period of fetal growth and development, during which maternal health risks may arise even in women without underlying conditions. Although most pregnancies proceed normally, around 10–12% can develop into complications. Early detection of danger signs is essential to prevent serious outcomes and reduce maternal mortality. However, maternal mortality remains high, often due to limited knowledge of pregnancy complications and unequal access to antenatal care. **Focus:** This community service aimed to improve pregnant women's knowledge regarding danger signs of pregnancy through health counseling. **Method:** The activity applied a counseling approach, knowledge assessment using pre-test and post-test methods consisting of 15 questions. A total of 15 pregnant women participated. Data were analyzed descriptively to evaluate changes in knowledge before and after counseling. **Result:** Findings showed that after counseling, 13 participants (86.7%) demonstrated good knowledge, while only 2 participants (13.3%) remained in the poor knowledge category. This indicates a significant improvement in participants' understanding of pregnancy danger signs compared to pre-counseling levels. **Conclusion:** Counseling effectively increased pregnant women's knowledge about danger signs in pregnancy. Enhanced awareness is expected to encourage better nutritional practices and adoption of Clean and Healthy Living Behavior, contributing to the prevention of maternal and infant mortality.

Keywords: Pregnant women, Health counselling, Counseling, Danger signs of pregnancy**INFORMASI ARTIKEL**

Diterima : 22 September 2025
 Direvisi : 28 Oktober 2025
 Disetujui : 30 Oktober 2025
 Dipublikasi : 30 November 2025

KORESPONDENSI

Susan Susanti
susansusanti120888@gmail.com

Copyright © 2025 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Latar Belakang: Kehamilan merupakan periode kritis pertumbuhan dan perkembangan janin, di mana risiko kesehatan ibu dapat muncul bahkan pada wanita tanpa kondisi yang mendasarinya. Meskipun sebagian besar kehamilan berjalan normal, sekitar 10–12% dapat berkembang menjadi komplikasi. Deteksi dini tanda-tanda bahaya sangat penting untuk mencegah hasil yang serius dan mengurangi angka kematian ibu. Namun, angka kematian ibu tetap tinggi, seringkali karena terbatasnya pengetahuan tentang komplikasi kehamilan dan akses yang tidak merata terhadap perawatan antenatal. **Tujuan:** Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan melalui konseling kesehatan. **Metode:** Kegiatan ini menerapkan pendekatan konseling, penilaian pengetahuan menggunakan metode pre test dan post test yang terdiri dari jumlah soal sebanyak 15. Sebanyak 15 ibu hamil berpartisipasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah

konseling. **Hasil:** Temuan menunjukkan bahwa setelah konseling, 13 peserta (86,7%) menunjukkan pengetahuan yang baik, sementara hanya 2 peserta (13,3%) yang tetap dalam kategori pengetahuan yang buruk. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan tingkat sebelum konseling. **Kesimpulan:** Konseling secara efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya dalam kehamilan. Meningkatnya kesadaran diharapkan dapat mendorong praktik gizi yang lebih baik dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, sehingga berkontribusi terhadap pencegahan kematian ibu dan bayi.

Kata kunci: Ibu hamil, Penyuluhan kesehatan, Konseling, Tanda bahaya kehamilan

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa yang sangat penting, karena pada masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin selama sembilan bulan. Kehamilan dan persalinan dapat menimbulkan resiko kesehatan yang besar, termasuk bagi perempuan yang tidak mempunyai masalah kesehatan sebelumnya. Pada umumnya 80-90% kehamilan akan berlangsung normal dan hanya 10-12% kehamilan yang disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis. Tanda bahaya kehamilan adalah suatu gejala yang muncul dalam kehamilan sehingga terjadi komplikasi (WHO, 2010). Masalah kehamilan dapat dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar (Ida & Afriani, 2021). Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI).

Angka kematian yang tinggi disebabkan dua hal pokok yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai sebab akibat dan penanggulangan komplikasi-komplikasi penting dalam kehamilan, persalinan, nifas, serta kurang meratanya pelayanan antenatal care (Kementrian Kesehatan., 2018). Kematian ibu yang terjadi pada waktu kehamilan 90% disebabkan oleh komplikasi obstetric, yang sering tidak diramalkan pada saat kehamilan. Penanggulangan komplikasi dapat dihindari apabila ibu dan keluarga mengetahui tanda bahaya kehamilan serta tindakan yang dilakukan untuk mengatasinya. Untuk itu ibu perlu mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (Bintabara dkk., 2017). Prinsip deteksi dini terhadap factor risiko kehamilan sangat diperlukan karena semua wanita usia reproduksi terutama saat hamil bisa mengarah ke patologis dan mengalami komplikasi, meskipun diketahui bahwa kehamilan bersifat fisiologis (Larasari, 2020).

Kurangnya deteksi dini mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dan faktor-faktor risiko pada kehamilan dapat mengakibatkan kurangnya antisipasi yang cepat pada saat kehamilan sampai proses persalinan sehingga beresiko besar terjadi kematian ibu. Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah perdarahan pervaginam, nyeri abdomen yang hebat, berkurangnya gerakan janin, odem, pengelihan kabur, sakit kepala hebat, demam, muntah- muntah hebat dan keluar cairan pervaginam secara tiba-tiba. Selain itu, adanya faktor risiko pada ibu hamil juga dapat menimbulkan terjadinya komplikasi jangka panjang seperti umur ibu kurang dari 20 tahun, umur ibu lebih dari 35 tahun, jumlah anak 4 atau lebih, jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, lingkaran lengan atas kurang dari 23,5cm dan riwayat kehamilan sebelumnya buruk seperti keguguran berulang (Larasari, 2020).

Pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan sangat membantu menurunkan AKI, karena dengan mengetahui tanda bahaya pada kehamilan seorang ibu hamil akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga risiko pada kehamilan akan dapat terdeteksi dan ditangani lebih dini. Deteksi dini bertujuan untuk mengidentifikasi ada bahaya kehamilan secara dini sehingga dapat diketahui atau segera mendapatkan pengobatan untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas angka kematian ibu dan bayi (Nurhayati, 2020). Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak selalu dapat diduga sebelumnya, semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan agar komplikasi kebidanan dapat segera dideteksi dan ditangani serta diarahkan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah apabila mendapat penanganan yang Adekuat di

fasilitas pelayanan kesehatan serta faktor waktu dan transportasi merupakan hal yang sangat menentukan dalam merujuk kasus risiko tinggi. Deteksi faktor risiko pada ibu hamil baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kematian dan kesakitan ibu.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan maupun data dari puskesmas, masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, bengkak pada wajah dan tangan, sakit kepala hebat, gerak janin berkurang, atau nyeri perut hebat. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis serta banyak kasus komplikasi pada ibu hamil ditemukan sudah dalam kondisi berat karena keterlambatan rujukan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan ibu serta keluarga terhadap tanda bahaya kehamilan. Banyak kasus komplikasi pada ibu hamil ditemukan sudah dalam kondisi berat karena keterlambatan rujukan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan ibu serta keluarga terhadap tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu Mitra (misalnya: Puskesmas, Posyandu, atau kelompok ibu hamil) membutuhkan kegiatan edukatif untuk meningkatkan pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan melalui pelatihan, penyuluhan interaktif, dan media informasi yang menarik serta kader dan bidan perlu mendapatkan pembekalan agar mampu menyampaikan informasi tentang tanda bahaya kehamilan secara efektif, serta mampu melakukan deteksi dini dan rujukan tepat waktu, perlunya media pengembangan edukasi yang tepat guna diperlukan media edukasi seperti leaflet, poster, video pendek, atau modul interaktif yang mudah dipahami oleh masyarakat, terutama di daerah dengan tingkat pendidikan rendah.

Tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan pertolongan persalinan adalah dokter spesialis kebidanan, dokter dan bidan (Ristrini, 2013). Tingkat pengetahuan ibu hamil yang masih cukup selain karena minimalnya kesadaran masyarakat juga dikarenakan ketersediaan petugas pelayanan yang masih sedikit atau fasilitas yang kurang memadai untuk penyuluhan sehingga kurangnya informasi dan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan, perawatan, nifas, gejala kehamilan, dan jadwal pemeriksaan serta pemahaman tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang menyebabkan kunjungan *antenatal care* yang tidak teratur (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Resiko Kehamilan bersifat dinamis, walaupun awalnya ibu hamil dalam kondisi normal, sewaktu-waktu bisa mengalami kondisi yang abnormal. Untuk itu dalam masa ini perlu untuk memperdalam pengetahuan tentang kehamilan dan selalu melakukan pemantauan atau pemeriksaan kehamilan untuk mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu pentingnya pelaksanaan kelas ibu hamil supaya bisa membentuk keluarga sehat sejak dimulainya kehamilan (Jahriani, 2021). Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Profil Kesehatan, 2018). Sehingga dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dilakukan pengabdian pada ibu hamil untuk deteksi dini dengan tujuan untuk mendeteksi tanda bahaya pada ibu hamil, selain itu akan diamati juga dari factor pengetahuan ibu tentang tanda bahaya selama kehamilan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan **koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra**, yaitu Puskesmas dan Posyandu di wilayah sasaran. Tim pengabdian melakukan **observasi lapangan** dan **diskusi kelompok terarah (FGD)** bersama bidan koordinator, kader

kesehatan, serta perwakilan ibu hamil untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait rendahnya pengetahuan dan kesadaran terhadap tanda bahaya kehamilan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil dan keluarga yang belum memahami gejala-gejala bahaya kehamilan seperti perdarahan, bengkak, pusing hebat, nyeri perut, dan berkurangnya gerakan janin. Selain itu, media edukasi yang digunakan di posyandu masih terbatas dan belum menarik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap sebagai berikut: Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada seluruh pihak terkait (puskesmas, kader posyandu, kepala desa dan tokoh masyarakat) untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta rencana pelaksanaan program pengabdian. Kader dan bidan diberikan pelatihan mengenai tanda bahaya kehamilan, cara menyampaikan pesan kesehatan dengan metode komunikasi efektif, serta penggunaan media edukasi yang telah disiapkan. Pelatihan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan permainan edukatif. Tim pengabdian bersama kader dan bidan melaksanakan penyuluhan langsung di posyandu atau kelas ibu hamil. Materi yang diberikan mencakup: Pengenalan tanda-tanda bahaya kehamilan, tindakan yang harus dilakukan bila muncul tanda bahaya, pentingnya dukungan suami dan keluarga, Mekanisme rujukan ke fasilitas kesehatan. Metode penyuluhan menggunakan kombinasi ceramah, tanya jawab, simulasi, serta buku KIA agar peserta lebih memahami materi.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 01 Juli 2025 dengan mengintegrasikan metode utama penyuluhan mengenai Tanda bahaya pada saat kehamilan. Lokasi penyuluhan di Balai Desa Pedangkamulyan. Agenda pengabdian masyarakat dengan pemberian penyuluhan ini diikuti oleh 15 ibu hamil dan 5 orang kader Desa Pedangkamulyan Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dan kader mengenai tanda bahaya pada saat kehamilan beberapa langkah dalam metode penyuluhan ini meliputi, Materi Penyuluhan Materi akan mencakup mengenai pengertian kehamilan, tanda bahaya pada saat kehamilan, dan langkah-langkah dalam pencegahan, serta tindakan. Metode Penyampaian penyuluhan dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab.

Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini akan terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab yang diikuti dengan pembagian doorprize bagi peserta yang aktif dalam kegiatan penyuluhan ini sebagai bentuk apresiasi sesi awal penyuluhan dilakukan pre-test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya pada saat kehamilan. Setelah kegiatan yaitu di akhir sesi penyuluhan akan dilakukan post-test untuk mengetahui sejauh mana ibu hamil menyerap informasi dan memahami materi tanda bahaya kehamilan yang telah disampaikan. Pengisian pre-test dan post-test ini dilakukan sebagai bahan evaluasi penyuluhan tanda bahaya pada saat kehamilan. Bentuk evaluasi berupa kuesioner dengan 20 pertanyaan yang diukur dan disajikan menggunakan rumus deskriptif persentil.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Sebelum dilakukan acara penyuluhan, peserta diharuskan mengisi pretest berbentuk kuesioner dengan 20 pertanyaan mengenai pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan pencegahannya dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu hamil. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan melibatkan 15 ibu hamil yaitu bisa digambarkan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 1. Pengukuran Awal (Pre-Test)

Pengetahuan Kurang	Presentase	Pengetahuan Baik	Presentase
10	66,7%	5	33,3%

Dari tabel tersebut 15 peserta yang hadir, ada 10 peserta dengan pengetahuan kurang (66,7%) dan ada 5 peserta dengan pengetahuan baik (33,3%). Oleh karena itu dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan masih sangat kurang.

Tabel 2. Evaluasi Setelah Penyuluhan (Post-Test)

Pengetahuan Kurang	Presentase	Pengetahuan Baik	Presentase
2	13,3%	13	86,7%

Terjadi peningkatan persentase peserta dengan pengetahuan baik dari 33,3% menjadi 86,7%, dan penurunan peserta dengan pengetahuan kurang dari 66,7% menjadi 13,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengetahuan tanda-tanda bahaya pada kehamilan. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang masih cukup selain karena minimalnya kesadaran masyarakat juga dikarenakan ketersediaan petugas pelayanan yang masih sedikit atau fasilitas yang kurang memadai untuk penyuluhan sehingga kurangnya informasi dan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan, perawatan, nifas, gejala kehamilan, dan jadwal pemeriksaan serta pemahaman tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang menyebabkan kunjungan antenatal care yang tidak teratur (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Responden dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusias responden untuk bertanya setelah penyampaian materi dan beberapa responden membagikan informasi yang diperoleh di media sosialnya. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan informasi terkait materi yang dapat dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test. Sebagai tindak lanjut, kegiatan pengabdian ini akan diintegrasikan dalam program rutin Puskesmas seperti kelas ibu hamil dan kegiatan posyandu. Kader yang telah dilatih akan menjadi agen perubahan (agent of change) dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawarman, Armini, N.K,A, Kristanti, YI. 2008, Manfaat Dukungan Sosial Keluarga Pada Perilaku Antisipasi Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Primigravida, *Jurnal Ners Vol. 3 No. 1*. <https://doi.org/10.20473/jn.v3i1.4983>
- Asrinah dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Dewi dkk. 2012. *Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dewi, Vivian Nanny Lia. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta :Salemba Medika
- Hani, Umi. 2010. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologi*. Jakarta: Salemba Medikaka
- Karyuni, 2008. *Buku Saku Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir Panduan untuk Dokter, Perawat dan Bidan*. Jakarta :EGC
- Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal (2016). *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- Widarta, G. D., Laksana, M. A. C., Sulistyono, A. & Purnomo, W. (Januari - April 2015) Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil dengan Kartu Skor Poedji Rochjati dan Pencegahan Faktor Empat Terlambat. *Majalah Obstetri & Ginekologi, Vol. 23 No. 1* 28-32. <https://doi.org/10.20473/mog.V23I12015.28-32>
- Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal (2016). *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- Noerjoedianto, D., Amir, A., Nurhusna & Herwansyah 2014. Penguatan Kader Posyandu Dalam Upaya Deteksi Dini Kesehatan Ibu, Bayi Dan Balita Di Wilayah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun 2013. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Volume 29, Nomor 4* 43-53. <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v4i1.770>
- Ristrini & Oktarina 2014 Upaya Peningkatkan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Melalui Kelengkapan Pengisian Buku KIA Oleh Bidan Di Kabupaten Bangkalan Jawa Timur Tahun 2013. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Vol. 17 No. 3* 215-225. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v17i3%20jul.3783>
- Wenas, R. A., Lontaan, A. & Korah, B. H. 2014. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, Vol. 2 No. 2. <https://doi.org/10.47718/jib.v2i2.304>
- Widarta, G. D., Laksana, M. A. C., Sulistyono, A. & Purnomo, W. Januari - April 2015. Deteksi Dini Risiko

Ibu Hamil dengan Kartu Skor Poedji Rochjati dan Pencegahan Faktor Empat Terlambat. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, Vol. 23 No. 1 28-32. <https://doi.org/10.20473/mog.V23I12015.28-32>